

MODEL PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH KOTA BATAM

Abdul Basir

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

abdulbasiramin@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze how reading al-Qur'an is taught in Madrasah Tsanawiyah Batam City and to find out a model of learning to read the al-Qur'an that is relevant to the context of Madrasah Tsanawiyah Batam City. To answer the research questions, the research approach used is a qualitative approach. Research data were collected using observation, interviews, and documentation. The collected data is then analyzed using a qualitative approach. The results of the analysis show that first, learning to read the Qur'an in Madrasah Tsanawiyah Batam City so far can be categorized as poor. This conclusion is based on four things, namely, the method, the scope of the material, the role of students and teachers, and the media in the implementation of learning to read the Qur'an at Madrasah Tsanawiyah Batam City so far. Second, based on the results of the analysis conducted on the literature related to learning to read the Qur'an and the realities that occur in the field, the researchers found a learning model that fits the context of Madrasah Tsanawiyah Batam City. The model is called the Basirah Model (Systematic, Innovative, Realistic, Active, and Holistic al-Qur'an Learning). By designing this model based on problems and needs in the field as well as relevant theories, this model is considered capable of being a solution to the problem of reading the Qur'an at Madrasah Tsanawiyah, Batam City.

Key words: Qur'an reading, learning to read Qur'an, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam ajaran Islam tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Hubungan keduanya dapat dilihat dari peran Al-Qur'an sebagai landasan dan sumber dalam kurikulum PAI. Pendidikan Agama Islam bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan hakikat keislaman dan mengamalkan segala aspek dalam Agama Islam (Arsyad 2018). Pendidikan Agama Islam sendiri dibangun dengan orientasi menjadikan manusia yang beriman dan berakhlak mulia yang berlandaskan Al-Qur'an. Berdasarkan hal itu, pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an menjadi hal yang sangat utama dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk dapat memahami al-Qur'an, kemampuan pertama dan utama yang harus dimiliki peserta belajar adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca yang baik merupakan dasar untuk memudahkan siswa dalam mempelajari al-Qur'an tanpa kemampuan membaca al-Qur'an

yang baik, maka konstruksi pemahaman terhadap kandungan al-Qur'an menjadi terganggu. Pada akhirnya, ketidakpahaman peserta belajar terhadap kandungan al-Qur'an yang diakibatkan oleh kemampuan membaca al-Qur'an yang buruk menjadi penghambat bagi tercapainya tujuan PAI.

Merespon pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an dalam PAI, hal utama yang harus dijadikan fokus oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam adalah menemukan formula pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengkonstruksi kemampuan membaca al-Qur'an peserta belajar. Menemukan formula yang dimaksud tentunya menjadi tantangan karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat. Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran dan karakteristik siswa terbukti telah berhasil meningkatkan dan mendongkrak kualitas hasil pembelajaran (Firosalia 2016). Model pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak kepada kualitas hasil belajar yang baik. Kesalahan penggunaan model pembelajaran menyebabkan permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran dan menghambat ketercapaian pembelajaran (Mesra 2018).

Merujuk kepada temuan penelitian tersebut, bila hingga saat ini kemampuan membaca al-Qur'an sebagian besar peserta belajar masih dikategorikan rendah (BPS 2018), maka yang menjadi permasalahannya adalah penggunaan model pembelajaran membaca al-Qur'an yang tidak tepat. Ketidaktepatan model pembelajaran tersebut juga ditunjukkan oleh hasil studi pendahuluan terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an di kota Batam. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca al-Quran di beberapa sekolah MTs di kota Batam seperti MTsN 1 Batam, MTsN 2 Batam, dan MTs Iskandar Muda dilakukan dengan menggunakan metode klasik. Dalam prakteknya, peserta belajar diatur untuk duduk sedemikian rupa baik dalam bentuk lingkaran maupun berbaris dihadapan pengajar yang bertanggung jawab untuk memperhatikan dan mengoreksi bacaan satu demi satu peserta belajar.

Selanjutnya, berdasarkan observasi lanjutan peneliti pada proses pembelajaran membaca al-Qur'an di MTsN 1 Kota Batam pada kelas VII, interaksi pembelajaran hanya terjadi antara pengajar dan salah satu peserta belajar yang sedang mendapatkan giliran untuk menunjukkan kemampuan bacaannya di hadapan pengajar, sedangkan peserta belajar yang lain dituntut untuk mengulang-ulangi bacaan mereka masing-masing. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta belajar lain yang sedang menunggu gilirannya kehilangan fokus dan melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran karena pada dasarnya mereka tidak diperhatikan oleh pengajar. Di samping itu karena jumlah peserta belajar yang cukup banyak dan pengajar yang

terbatas, 1 pengajar harus bertanggung jawab terhadap pembelajaran 7 hingga 12 orang peserta belajar pada waktu yang sama. Dengan keterbatasan waktu yang hanya diperkirakan selama kurang lebih 35 menit, masing-masing siswa hanya mendapatkan waktu belajar selama kurang lebih 4 menit. Hal seperti ini tentunya menyebabkan kurangnya waktu belajar bagi peserta belajar, sehingga menyebabkan beberapa permasalahan dalam belajarmembaca mereka.

Praktek di lapangan menunjukkan bahwa, proses pembelajaran sama sekali belum melibatkan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran. Padahal, penggunaan teknologi dapat mengefektifkan pengelolaan waktu pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan wawancara, sebagian besar pengajar menyatakan bahwa dukungan teknologimasih belum terlalu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta belajar saat ini. Sebagian besar mereka beranggapan bahwa belajar membaca tidak terlalu membutuhkan pelibatan teknologi. Oleh karenanya, pada prakteknya pembelajaran Alquran masih sangat jauh sekali dari integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Untuk merespon permasalahan tersebut, penggunaan model pembelajaran membaca al-qur'an yang tepat akan berdampak pada hasil belajar membaca alqur'an. Ihsan (Ihsan 2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa dengan model pembelajaran membaca al-Qur'an yang tepat memberikan dampak signifikan pada hasil belajar baca tulis al- Qur'an. Disimpulkan juga dari hasil penelitian, bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat mampu menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar, dan keterlibatan aktif peserta belajar. Dalam konteks pembelajaran membaca al-Qur'an, pada hakikatnya, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar baik dari segi ketepatan pelafalan huruf sesuai dengan makhrjanya, ketepatan harakat, saktah (tempat- tempat berhenti), dan ketepatan tajwid (Mardiyo 1999).

Seiring dengan adanya perkembangan jaman, maka pembelajaran membaca Al-Qur'an juga mengalami perkembangan-perkembangan yang terjadi mengarah pada kemudahan dalam mempelajari Al-Qur'an. Kemudahan dapat dicapai dengan menggunakan alat bantu atau media yang beragam. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an mempunyai tujuan mempercepat pemahaman peserta didik dalam menguasai Al-Qur'an serta harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya. Setiap metode yang digunakan baik modern maupun klasik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing (Azhar 2020). Guru hendaklah memiliki pengembangan dan strategi pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien agar

terciptanya tujuan pembelajaran yang tepat sasaran. Oleh karena itu, didalam kegiatan pembelajaran perlu memilih model pembelajaran yang tepat (Syaiful 2006).

Pada dasarnya, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dapat dipahami juga bahwa model pembelajaran sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya tingkah laku atau sikap peserta didik (Bambang 2008).

Permasalahannya ada pada model pembelajaran selama ini yang belum terbukti mampu untuk membuat siswa betul-betul menikmati setiap proses belajar al-qur'an. Disinilah diuji kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran al-qur'an dan menerapkan metode yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam tinjauan pelaksanaan belajar al-qur'an, guru lebih memfokuskan mengajar per individu secara bergiliran dengan hanya menggunakan buku bawaan iqra' tanpa mempertimbangkan untuk menggunakan media pendamping buku utama. Pembelajaran berjalan secara kaku atau monoton dengan cara guru meminta siswa untuk membaca dan guru bertindak sebagai penyimak dan pengoreksi bacaan. Ini tentu menyebabkan waktu yang digunakan untuk pembelajaran menjadi tidak efektif karena waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar siswa secara kolektif, dialokasikan untuk mengajar siswa per individu. Hal ini juga diperparah dengan tidak terkendalinya siswa lain yang melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini alhasil pembelajaran menjadi tidak terarah dan terkelola dengan baik.

Dilihat dari beberapa model pembelajaran yang selama ini di jalankan di berbagai sekolah dan TPQ, terlihat dari penelusuran literasi penulis dan kajian pustaka ilmiah bahwa setiap model pembelajaran menunjukkan perbedaan dalam proses dan tahapan pembelajaran. Terlihat bahwa rata-rata model pembelajaran di lakukan dengan proses dan tahapan pembelajaran yang sistematis. Seperti pada model pembelajaran Iqra' intensif (Nazid 2008) di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta misalnya, tahapan pembelajaran yang dilakukan dimulai dari pembelakan guru dan pengarahan, pembagian kelompok kelas intensif, pada saat proses pembelajaran guru juga mengawali dengan teratur sampai akhir pembelajaran dan melakukan evaluasi diakhir pertemuan.

Pada model pembelajaran klasikal (Taufiq 2009) di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta juga melakukan model pembelajaran yang sistematis. Terlihat dari tahapan yang tergambar bahwa dari

segi materi di mulai dari awal yaitu pengenalan huruf, lalu mengenal tanda baca, mempelajari tajwidnya dan tahsin. Tetapi pembelajaran belum secara menyeluruh artinya tidak semua kemampuan di ajarkan hanya sebatas kemampuan membaca tidak diajarkan kemampuan dalam membaca dengan langgam.

Namun, dari beberapa model pembelajaran sistematis yang ditemukan, ada beberapa model yang belum sepenuhnya sistematis. Ini di temui pada beberapa sekolah, diantaranya model pembelajaran yang di laksanakan si sekolah TPQ Raudhatut Thalibin Yogyakarta dengan model pembelajaran Al-Qur'an melalui pengembangan multimedia interaktif (Habib 2015). Tidak di tunjukkan didalam pelaksanaannya proses jalannya pembelajaran dengan sistematis. Tidak digambarkan bagaimana tahapan awal, sampai akhir pembelajaran. Ini menjadi kelemahan pada model pembelajaran multimedia interaktif yang dilaksanakan.

Model pembelajaran yang inovatif akan berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa (Ade 2021). Pendidik harus mampu menjadi seorang yang inovatif guna menemukan strategi, metode, dan media yang efektif untuk mendidik (Ade 2021). Dari hasil penelusuran literasi dari berbagai model pembelajaran yang ada selama ini, banyak ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak terlalu banyak yang menggunakan media pendamping buku utama. Model pembelajaran Alqur'an dengan metode Tilawati di MI Miftahussalam Slahung (Dian 2020) contohnya, tidak ditemukan media pendamping buku utama yang digunakan selain buku metode Tilawati jilid 1-6.

Model pembelajaran Al-Qur'an Klasikal (Taufiq 2009) di SMP Muhammadiyah 8 Surakartajuga tidak ada ditemukan media yang digunakan. Selain hanya buku modul sebagai bukumateri utama. Juga pada model pembelajaran Active Learning di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang (Zainal 2017), dalam tinjauan model pembelajaran tidak di temukan adanya penggunaan media pendamping buku utama pada model pembelajaran. akan tetapi ada beberapa model yang menggunakan media pendamping seperti model pembelajaran alqur'an anak usia dini dengan media digital di masa pandemi Kab. Jember (Fajar 2021). Dari hasil penelusuran ditemukan bahwa sekolah menyediakan computer/ PC untuk para guru agar bisa berkomunikasi dengan para siswa dari rumah. Jugamenggunakan teknologi smartphone atau ponsel pintar dalam mengajar. Ini merupakaninovasi yang hadir untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar Al-Qur'an. Juga pada model pembelajaran melalui pengembangan multimedia interaktif di TPQ Raudhatut Thalibin Yogyakarta 2015. Dalam model pembelajaran ini menggunakan media CD(Compact Disc) yang memuat penjelasan tentang

bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid.

Dari aspek kerealistisan pembelajaran, model pembelajaran yang sudah ada selama ini belum memenuhi kriteria pembelajaran yang realistis. Belum banyak terlihat selama ini relevansi antara tujuan pembelajaran, cara mengajarkan, dan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan cara yang telah ditentukan. Pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini belum terlihat mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang lengkap. Tujuan hanya sebatas anak bisa mengenal huruf dan membaca al-qur'an dengan lancar tanpa memperhatikan tajwidnya, mengerti makna dan menimbulkan rasa haru dan khusyu'.

Berdasarkan peran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk bekerja lebih banyak dan aktif. Dalam tinjauan pustaka kami mendapatkan bahwa kebanyakan model menerapkan metode klasikal, seperti baca simak, baca meniru, dan baca bersama. Guru yang lebih banyak berperan aktif seperti pada model pembelajaran Al-Quran Iqra intensif di SD Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta, dari proses pelaksanaan pembelajarannya guru mengajak satu persatu siswa untuk membaca bersama guru sehingga anak yang lain menunggu giliran antrian membaca dan merasa bosan dan tidak terkendali akan adanya aktifitas lain yang dilakukan siswa selain pembelajaran.

Lain halnya pada model pembelajaran tutor sebaya di Pondok Modern Badi'us Syamsi Madiun (Ita 2013). Merupakan model yang cukup baik untuk menuntut keaktifan siswa dengan menjadikan sesama peserta didik sebagai guru bagi teman yang lainnya. Didalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan metode halaqah antara santri yang ditunjuk sebagai tutor dengan santri yang diajarkan.

Aspek keholistikan atau keseluruhan cakupan materi dan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an belum ada model yang memenuhi nya. Kebanyakan model pembelajaran hanya memaksimalkan kemampuan membaca peserta didik, tidak pada kemampuan menulis, menerjemahkan, dan mempelajari qiraah nada dan lagu secara sekaligus dalam satu model pembelajaran. Walaupun ada yang mengajarkan nada irama dan lagu dalam keseluruhan pembelajaran, namun tidak semua irama lagu yang diajarkan pada siswa bahkan hanya satu irama saja yang diajarkan. Sehingga model yang ada selama ini belum dianggap sebagai model pembelajaran yang menyeluruh dalam cakupan materi dan kompetensinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendekatan tersebut, metode penelitian yang digunakan adalah *grounded theory*.

Tujuannya adalah untuk menemukan teori baru berdasarkan konteks permasalahan di lapangan. Maka data yang dikumpulkan berupa deskriptif dan akan dibandingkan dengan teori yang sudah ada untuk menemukan teori baru. Pandangan *grounded theory* harus berdasarkan pada data lapangan. Maka dari itu, *grounded theory* hadir untuk memunculkan teori tentang aksi, interaksi, atau proses dengan saling menghubungkan kategori informasi berdasarkan pada data dari informan (John 2014).

Penelitian ini dilakukan di 4 sekolah tingkat MTs di Kota Batam dari bulan Februari hingga April 2022. Empat MTs yang dimaksud adalah MTsN Bengkong Laut Batam, MTs N Belakang Padang, MTs Darul Ikhsan Tanjung sengkung Kec. Batu Ampar, dan MTs Iskandar Muda terletak di Kecamatan Sekupang. Empat MTs tersebut dipilih dari kecamatan-kecamatan yang berbeda. Di samping itu, jumlah MTs Negeri dan swasta juga dipilih secara berimbang. Dengan demikian, pemilihan lokasi dianggap sudah mewakili karakteristik populasi.

Dari masing-masing MTs selanjutnya peneliti memilih para informan dari kalangan guru dan peserta didik yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Di samping itu peneliti juga memilih beberapa orang ahli bidang pembelajaran membaca al-Qur'an untuk mengkonsultasikan dan mengumpulkan data yang relevan dengan teori baru yang akan peneliti temukan.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pembelajaran membaca al-Qur'an di lokasi penelitian selama ini. Selain melihat juga mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam artian luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Wawancara dilakukan kepada para informan dari kalangan guru dan peserta didik yang dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Di samping itu peneliti juga memilih beberapa orang ahli bidang pembelajaran membaca al-Qur'an untuk mengkonsultasikan dan mengumpulkan data yang relevan dengan teori baru yang akan peneliti temukan.

Data dianalisa secara deskriptif kualitatif terkait dengan model pembentukan sikap di Madrasah Tsanawiyah kota Batam. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka penginterpretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis. Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis *Grounded Theory* melalui tiga tahapan yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

Open Coding dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”. *Open Coding* dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. *Open coding* yaitu bagian dari analisis data, dimana peneliti menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkatagorikan hal-hal yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan harian peneliti itu sendiri. *Open coding* dilakukan melalui: pelabelan fenomena, penemuan dan penamaan kategori, penyusunan kategori.

Proses *Open Coding* berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. *Open Coding* dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, *Open Coding* dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

Selanjutnya, *Axial coding* adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru dengan membuat kaitan antar katagori. Pengodean diawali dengan penentuan jenis katagori kemudian dilanjutkan dengan penemuan hubungan antar katagori atau antar subkatagori. Data yang telah diuraikan dan diidentifikasi pada tahap *Open Coding* seperti katagori, sifat dan ukurannya. Selanjutnya, pada *Axial Coding* akan ditempatkan kembali secara bersama dengan cara baru dengan membuat hubungan antar katagori dan subkatagorinya. Pada *Axial Coding* peneliti menggabungkan data dengan cara yang baru setelah open coding. Pada pengkodean ini, peneliti mengidentifikasi suatu fenomena sentral, mengeksplorasi kondisi kausal, menspesifikasi strategi-strategi, mengidentifikasi konteks dan kondisi yang mempengaruhi, dan mendeskripsikan konsekuensi-konsekuensi untuk fenomena tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini.

Praktek di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-quran masih dilakukan dengan menggunakan metode klasik. Dalam prakteknya, peserta belajar diatur untuk duduk sedemikian rupa baik dalam bentuk lingkaran maupun berbaris dihadapan pengajar yang bertanggung jawab untuk memperhatikan dan mengoreksi bacaan satu demi satu peserta belajar.

Di dalam proses pembelajaran, interaksi hanya terjadi antara pengajar dan salah satu peserta belajar yang sedang mendapatkan giliran untuk menunjukkan kemampuannya di hadapan

pengajar, sedangkan peserta belajar yang lain dituntut untuk mengulang-ulangi bacaan mereka masing-masing. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta belajar lain yang sedang menunggu gilirannya kehilangan fokus dan melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran karena pada dasarnya mereka tidak diperhatikan oleh pengajar. Di samping itu, karena jumlah pesertabelajar yang cukup banyak dan pengajar yang terbatas, 1 pengajar harus bertanggung jawab terhadap 7 hingga 12 orang peserta belajar pada waktu yang sama. Dengan keterbatasan waktu yang hanya diperkirakan selama kurang lebih 35 menit, masing-masing siswa hanya mendapatkan waktu belajar selama kurang lebih 4 menit. Hal seperti ini tentunya menyebabkan kurangnya waktu belajar bagi peserta belajar, sehingga menyebabkan beberapa permasalahan dalam belajar membaca mereka.

Hasil tinjauan juga menunjukkan bahwa, proses pembelajaran sama sekali belum melibatkan penggunaan teknologi pendukung pembelajaran. Padahal, penggunaan teknologi dapat mengefektifkan pengelolaan waktu pembelajaran. Dalam beberapa kesempatan wawancara, sebagian besar pengajar menyatakan bahwa dukungan teknologimasih belum terlalu diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran peserta belajar saat ini. Sebagian besar mereka beranggapan bahwa belajar membaca tidak terlalu membutuhkan pelibatan teknologi. Oleh karenanya, pada prakteknya pembelajaran Alquran masih sangat jauh sekali dari integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Permasalahannya ada pada model pembelajaran selama ini yang belum terbukti ampuh untuk membuat siswa betul-betul menikmati setiap proses belajar alqur'an. Disinilah diuji kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran al-Qur'an dan menerapkan metode yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam tinjauan pelaksanaan belajar al-Qur'an, guru lebih memfokuskan mengajar per individu secara bergiliran dengan hanya menggunakan buku bawaan iqra' tanpa mempertimbangkan untuk menggunakan media pendamping buku utama. Pembelajaran berjalan secara kaku atau monoton dengan cara guru meminta siswa untuk membaca dan guru bertindak sebagai penyimak dan pengoreksi bacaan. Ini tentu menyebabkan waktu yang digunakan untuk pembelajaran menjadi tidak efektif karena waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar siswa secara kolektif, dialokasikan untuk mengajar siswa per individu. Hal ini juga diperparah dengan tidak terkendalinya siswa lain yang melakukan hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini alhasil pembelajaran menjadi tidak terarah dan terkelola dengan baik.

Hasil tinjauan peneliti juga menemukan bahwa pembelajaran membaca al- Qur'an

Madrasah Tsanawiyah Kota Batam saat ini cenderung tidak sistematis yang tidak mengikuti urutan yang tergambar melalui tujuan dan perencanaan pembelajaran. Tidak digambarkan bagaimana tahapan awal, sampai akhir pembelajaran. Ini menjadi kelemahan pada model pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilaksanakan. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan hingga saat ini mengakibatkan tidak adanya relevansi dan keterhubungan antara materi dan kegiatan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Dalam hal pengintegrasian media dan teknologi dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, hasil penelusuran menimbulkan fakta bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an tidak terlalu banyak yang menggunakan media pendamping buku utama. Pendidikan harusnya berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi agar pembelajaran tidak monoton dan juga inovasi dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Pada pembelajaran membaca al-Qur'an di lokasi penelitian, perlu adanya terobosan-terobosan dalam pengajaran yang selama ini bersifat klasikal. Model pembelajaran membaca al-Qur'an yang digunakan selama ini masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan konstruksi pengalaman belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang selama ini berjalan di Madrasah Tsanawiyah lokasi penelitian tidak sepenuhnya memanfaatkan media pendamping. Ini terlihat pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang hanya menggunakan buku utama saja padahal di kelas tersedia media seperti papan tulis, dan lain sebagainya. Dan juga guru tidak sama sekali memanfaatkan media visual seperti penayangan video, pengenalan huruf melalui gambar dan media lainnya yang memuat tentang bacaan yang benar sesuai kaidah tajwidnya. Akan tetapi guru hanya menjadi peraga dan mencontohkan bacaan untuk diikuti seluruh siswa yang diajarkan.

Berdasarkan peran dan keaktifan siswa, dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk bekerja lebih banyak dan aktif. Dalam tinjauan penulis, model yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an adalah model klasik seperti baca simak, baca meniru, dan baca bersama. dari proses pelaksanaan pembelajarannya guru mengajak satu persatu siswa untuk membaca bersama guru sehingga anak yang lain menunggu giliran antrian membaca dan merasa bosan dan tidak terkendali akan adanya aktifitas lain yang dilakukan siswa selain pembelajaran.

Aspek keholistikan atau keseluruhan cakupan materi dan kemampuan pembelajaran al-Qur'an belum ada model yang memenuhi nya. Kebanyakan model pembelajaran hanya memaksimalkan kemampuan membaca peserta didik, tidak pada kemampuan menulis,

menerjemahkan, dan mempelajari qiraah nada dan lagu secara sekaligus dalam satu model pembelajaran. Kalaupun ada yang mengajarkan nada irama dan lagu dalam keseluruhan pembelajaran, namun tidak semua irama lagu yang diajarkan pada siswa bahkan hanya satu irama saja yang diajarkan. Sehingga model yang ada selama ini belum dianggap sebagai model pembelajaran yang menyeluruh dalam cakupan materi dan kompetensinya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa belum terlihat model pembelajaran membaca al-Qur'an yang terpolakan secara sistematis, memaksimalkan media pembelajaran disamping buku utama, tidak memiliki capaian dan waktu pembelajaran yang realistis, belum terlihat juga peranan aktif dari siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, dan dari segi keholistikan materi belum mencakup semua seluruh materi seperti kaidah tajwid dan seluruh langgam secara menyeluruh.

Berdasarkan jawaban informan pada kategori metode pembelajaran, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan selama ini belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan selamaini hanya pada penguatan materi tajwid saja dan kurang pada praktek. Dari pernyataan informan dapat dilihat bahwa metode yang digunakan selama ini belum sepenuhnya memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil pernyataan informan maka terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam belum sepenuhnya maksimal. Dari hasil wawancara dengan informan lainnya, tentang sistematisasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian informan menjawab bahwa kegiatan pembelajaran belum terlaksana sesuai dengan urutan yang sistematis.

Selanjutnya, dari sudut pandang guru, data menunjukkan bahwa guru menjadi sentral pembelajaran dan menjadi contoh dari pembelajaran. Fakta ini tentu menjadi sebuah hal yang bertolak belakang dari pembelajaran inovatif aktif yang seharusnya bisa dilakukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Dari pernyataan informan lainnya ditemukan bahwa peran guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an kurang maksimal. Akan diperbaiki kedepannya dimana peran guru adalah sebagai fasilitator yang akan lebih memotivasi siswa untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Informan memberikan jawaban bahwa peran guru dominan. Namun, pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik. Sedangkan dalam pembelajaran aktif, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta belajar untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an masih berputar pada lebih banyaknya guru dalam penyampaian materi daripada peserta belajar yang aktif dan mengeksplor

pembelajaran itu sendiri. Ini yang harus menjadi catatan bahwa pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk aktif dianggap lebih maksimal daripada pembelajaran yang hanya mengandalkan peranan guru lebih banyak daripada peserta belajar.

Selanjutnya, dari sudut peran siswa, ditemukan jawaban dari informan yang menyatakan bahwa peran peserta belajar dalam pembelajaran membaca al-Qur'an belum sepenuhnya terlihat baik. Karena guru yang mengajar masih menggunakan sistem pembelajaran klasik. Tidak ada melibatkan peserta belajar untuk aktif dalam pembelajaran. Dari pernyataan dan jawaban informan, dapat dilihat bahwa guru belum maksimal dalam melibatkan siswa untuk belajar aktif. Menurut tanggapan informan, upaya guru melibatkan siswa secara aktif adalah hanya dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan peserta belajar. Namun, pemberian tugas bukan termasuk dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar, akan tetapi fungsi dari pemberian tugas adalah untuk mengukur kemampuan kognitif anak dalam memahami materi pelajaran. Maka dapat dilihat disini bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batam belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pernyataan-pernyataan informan yang mengarah kepada perancangan materi pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini, diperoleh fakta yang mengindikasikan bahwa materi belum disusun secara mendetail dan sistematis. Informan menyatakan bahwa penyusunan dilakukan belum sesuai dengan baik perlu pembenahan dan peningkatan dengan pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Perencanaan pembelajaran sama sekali tidak ada dilakukan, dan sebagian informan mengatakan ada pelaksanaan perencanaan materi pembelajaran namun perlu untuk ditingkatkan kembali bahkan tidak ada kontrol dari kurikulum. Tidak semua guru membuat perencanaan pembelajaran terdokumentasi. Dalam hal ini, informan menyatakan bahwa pembuatan perencanaan pembelajaran harus dikuatkan lagi dari segi aturan dan regulasinya.

Dari pernyataan informan tentang keterkaitan materi sebelum dan sesudah dapat dilihat bahwa ada yang mengaitkan materi sebelum dengan materi yang akan dipelajari untuk merefleksikan ingatan siswa dalam menerima materi selanjutnya. Informan lain menyatakan berbeda, dalam pernyataannya ia mengatakan bahwa tidak semua tiap kali pertemuan dilakukan akan tetapi dilakukan saat teringat saja. Selain itu, dalam kategori kesesuaian penilaian materi dengan indikator-indikator yang ditentukan dalam perencanaan pembelajaran, tidak ada guru yang menyesuaikan penilaian penguasaan materi dengan indikator perencanaan. Secara keseluruhan, pelaksanaan penyusunan materi pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah

Tsanawiyah Kota Batam belum terlaksana dengan baik, dan perlu adanya peningkatan pengetahuan guru dalam hal merancang materi pembelajaran.

Selanjutnya, pengelompokan jawaban informan tentang bagaimana cakupan materi pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini. Berdasarkan hasil pernyataan-pernyataan informan yang mengarah kepada bagaimana cakupan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini, diperoleh fakta bahwa penyampaian cakupan materi belum sepenuhnya menyeluruh. Keterkaitan materi satu dengan materi lainnya belum mencakup secara keseluruhan. Dari hasil jawaban informan, terlihat bahwa dalam rancangan cakupan materi pembelajaran al-Qur'an belum sepenuhnya menyeluruh, dalam hal ini materi yang disajikan hanya pada pengenalan huruf, lalu pengenalan tajwid dan membaca sesuai tajwid. Akan tetapi dalam penyampaiannya tidak semua disampaikan seperti mempelajari irama dan langgam bacaan al-Qur'an. Pengenalan huruf tidak memperhatikan perbedaan huruf yang signifikan, dan tidak dipelajari tentang gharaib al-Qur'an. Siswa dituntut untuk menghafal al-Qur'an tanpa melihat apakah bacaannya sudah sesuai atau belum.

Informan lain menyatakan bahwa cakupan materi yang disajikan sudah sangat baik, dimulai dari pengenalan tajwid dasar, hukum huruf, makharijul huruf, sifat huruf dan sebagainya. Namun, hal itu belum mencakup irama atau langgam dalam membaca al-Qur'an. Dalam konteks membaca al-Qur'an, menghiasi bacaan merupakan salah satu kriteria yang diperlukan, sehingga, diperlukan adanya praktek dan pengaplikasian irama dalam membaca al-Qur'an supaya dapat memperindah bacaan dan orang yang mendengarkan pun dapat menyentuh hati.

Data hasil wawancara tentang langgam apa saja yang diajarkan guru membaca al-Qur'an dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Batam selamaini, ditemukan bahwa langgam atau irama yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini adalah tidak menyeluruh. Artinya, sebagian guru ada yang mengajarkan, dan sebagian lain tidak. Bagi guru yang mengajarkan langgam, pengajarannya pun hanya sebatas kepada beberapa langgam saja dan tidak menyeluruh. Disamping itu, pembelajaran langgam tidak secara eksplisit dijadikan sebagai bagian dari materi pembelajaran membaca al-Qur'an. Selain itu, ditemukan juga fakta bahwa penggunaan langgam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an disesuaikan dengan kemampuan guru. Ini dikarenakan tidak semua guru membaca al-Qur'an yang mempunyai kemampuan membaca dengan langgam. Berdasarkan analisis penelitian, hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya inovasi guru dalam mengajarkan langgam baik dari sudut inovasi cara maupun media yang digunakan.

Berdasarkan jawaban informan, terlihat jelas bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an tidak menyeluruh karena tidak lengkapnya materi pembelajaran. Pembelajaran al-Qur'an hendaknya mencakup aspek pengenalan huruf, makhorijul huruf, cara membedakan huruf dengan sifatnya, kaedah tajwid, dan serta membacanya dengan irama setiap bacaan al-Qur'an. Dengan adanya cakupan materi yang menyeluruh, dapat meningkatkan kemampuan peserta belajar dalam membaca al-Qur'an dan membuat peserta belajar meningkat dalam hasil belajar karena semua aspek materi dipelajari.

Data wawancara selanjutnya adalah terkait dengan penggunaan media apa saja yang digunakan pada pembelajaran membaca al-Qur'an selama ini. Berdasarkan hasil pernyataan-pernyataan informan, diperoleh bahwa masih minimnya penggunaan media dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Selain buku utama, pernyataan informan tidak menunjukkan adanya penggunaan media baik itu media bergambar, dan audio video visual. Pada penggunaan media pembelajaran, guru masih belum banyak menggunakan media selain buku ajar utama. Penggunaan media belum sepenuhnya dilakukan dengan maksimal walaupun pada dasarnya banyak media yang bisa digunakan di zaman sekarang ini. Bahkan tidak terlihat dari semua jawaban informan yang menggunakan media visual seperti gambar, video dan lainnya. Dari hasil pemaparan wawancara, dapat dilihat bahwa peserta belajar belum sepenuhnya diarahkan untuk menggunakan media. Terlihat dari jawaban informan di atas bahwa media yang digunakan hanya buku fisik saja, tidak banyak menggunakan media digital dan juga sistem pembelajaran masih bersifat klasik. **Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang Relevan dengan Konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam**

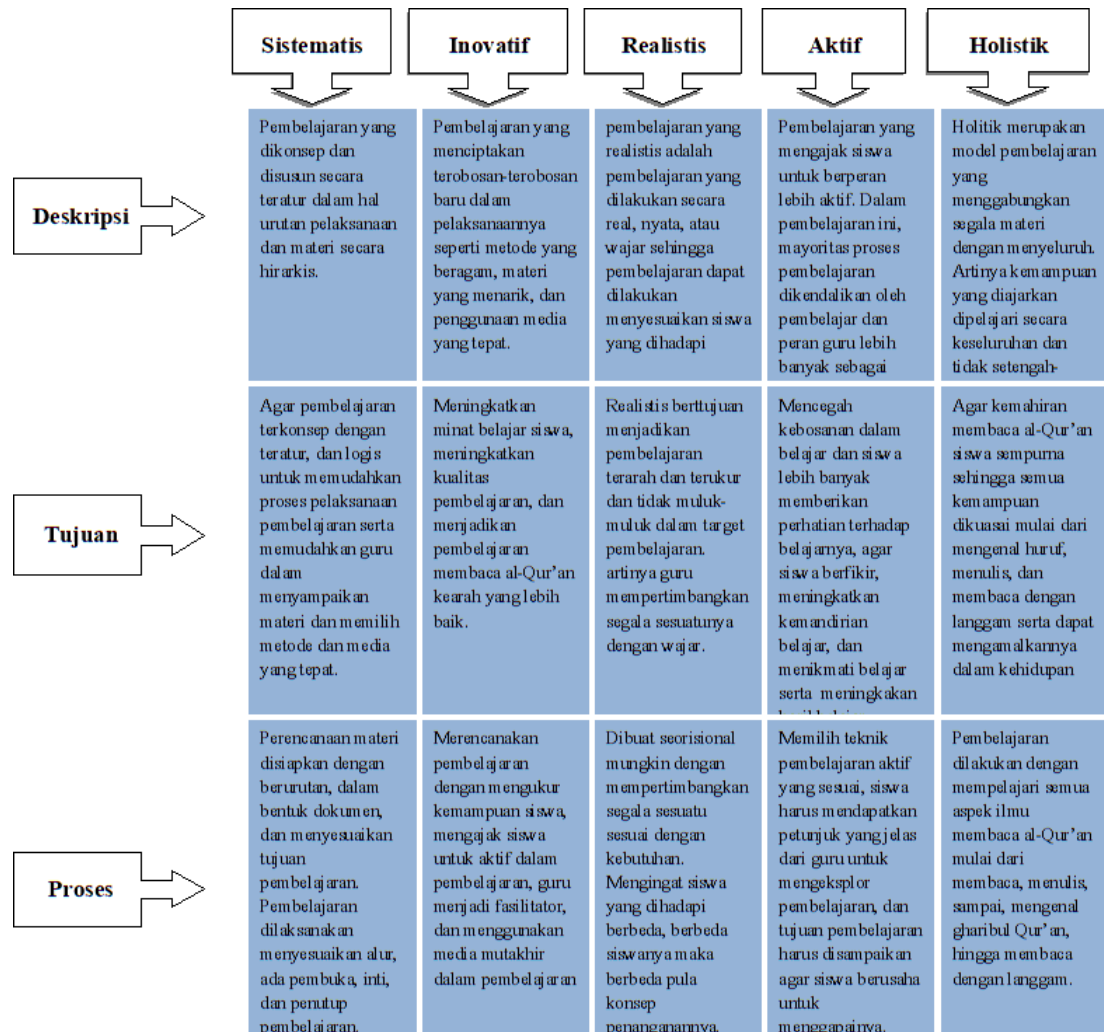
Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan integrasi keilmuan dan realita di lapangan, peneliti menemukan sebuah model belajar al-Qur'an yang sesuai dengan konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam. Model yang dimaksud mengadopsi konsep pembelajaran yang menyempurnakan segala aspek proses pembelajaran secara menyeluruh. Mulai dari perencanaan, pembelajaran yang melakukan inovasi dalam penggunaan media, materi yang tepat sasaran dan tepat guna, pembelajaran dengan konsep student centered, dan menyeluruh dari segi pencapaian kemampuan belajar al-Qur'an. Model ini kemudian peneliti adopsi dan adaptasi menjadi satu model pembelajaran al-Qur'an dengan nama "Model Pembelajaran Al-Qur'an BASIRAH".

Model ini dapat dipahami sebagai model belajar al-Qur'an yang mengaplikasikan segala sesuatu yang dapat mendukung tercapainya belajar al-Qur'an secara menyeluruh. Mulai dari skill membaca sesuai kaidah tajwid hingga irama langgam, menulis huruf arab, serta memahami isi kandungan yang dibaca. Dengan kata lain, selama ini pembelajaran al-Qur'an hanya sebatas pandai membaca saja, akan tetapi dengan adanya model ini dapat membantu siswa menguasai skill karena keholistikan daripada model Basirah ini. Didukung dengan perencanaan yang matang terdokumentasi, menggunakan media yang inovatif, dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga model ini pada akhirnya bertujuan untuk menembus batas kemampuan membaca anak didik yang selama ini hanya dikotakkan pada membaca saja.

Dengan model pembelajaran membaca al-Qur'an BASIRAH, dianggap mampu untuk menjawab tantangan tersebut. Yaitu pembelajaran yang sistematis dari perencanaan, kegiatan dan evaluasi. Inovatif dalam penggunaan media teknologi terkini, realistik dalam penyusunan materi dan alokasi waktu yang diterapkan, menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, serta holistik yang artinya materi yang diajarkan menyeluruh dari makharijul huruf sampai irama langgam. Seperti apa secara umum pembelajaran membaca al-Qur'an yang Sistematis, Inovatif, Realistik, Aktif, dan Holistik akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Belajar al-Qur'an Sistematis, Inovatif, Realistik, Aktif, dan Holistik (BASIRAH)





Gambar diatas menunjukkan circle model Basirah. Pada pusat circle menggambarkan model yang digunakan yang mengandung akronim dari pangaplikasian model. Basirah merupakan akronim dari Belajar al-Qur'an Sistematis, Inovatif, Realistis, Aktif, dan Holistik yang pada gambar diatas di urutkan sesuai dengan arah jarum jam. Kelima rumpun yang mengelilingi model tersebut menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara bersamaan dalam satu model pembelajaran membaca al-Qur'an yang disajikan secara terintegrasi dan berhubungan satu sama lain dalam satu model. Sehingga terbentuklah kesempurnaan dari sebuah proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, model ini diadaptasi dari konsep belajar yang menggunakan segala aspek pembelajaran secara menyeluruh. Adaptasi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan antara setiap aspek model mulai dari kesistematisan jalannya pembelajaran, jelas arah dan tujuan daripada pembelajaran dan dikonsepsi secara terstruktur mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan di lapangan, hingga evaluasi yang dilakukan secara teratur dan

terdokumentasi. Pembelajaran menggunakan media inovatif seperti media cetak digital, dan lain-lain. Materi yang dirangkai dengan realitis serta dipraktekkan secara real oleh pelaksana pembelajaran dalam hal ini guru dan siswa. Menuntut siswa untuk aktif serta skill yang diajarkan menyeluruh. Dari semua kegiatan itulah model ini diuji dan di ciptakan menjadi sebuah model belajar membaca al-Qur'an.

Selanjutnya, konsep hubungan lima aspek dalam model ini kemudian digunakan untuk menyajikan suatu proses pembelajaran yang relevan dengan konsep pembelajaran yang menyeluruh. Keterpaduan rumpun kegiatan model ini juga mencakup segala apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Didalam pelaksanaan model ini nantinya akan memadukan belajar al-Qur'an yang kuat secara teori dan aplikasi/praktek.

Berdasarkan model ini, maka silabus harus didesain merujuk kepada prinsip-prinsip yang ada dalam model Basirah, yaitu sistematis, inovatif, realistis, aktif, dan holistik. Prinsip sistematis pada silabus diatas dapat dilihat berdasarkan perancangan silabus. Silabus di atas dirancang secara teratur, logis, terperinci, dan memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Ini terlihat dalam prosedur penulisan silabus diatas yang mana penulisannya terstruktur dimulai dengan menampilkan tema lalu menuju kepada sub tema. Dalam pelaksanaannya nanti, guru menyajikan tema ayat yang akan dipelajari oleh peserta didik. Dipilih beberapa ayat didalam surah-surah al-Qur'an yang memuat kaidah langgam, tajwid, dan makhroj. Penyajiannya pun berbeda, sebagaimana pada umumnya pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai tajwid hingga langgam. Berbeda dengan model Basirah yang penyajiannya dimulai dari langgam. Ini yang menjadi pembeda antara belajar membaca al-Qur'an yang sudah ada dengan belajar membaca al-Qur'an model Basirah.

Adapun tema dalam silabus ini adalah ayat yang akan dibedah menjadi sub tema seperti langgam, tajwid, dan makhorijul huruf. Sebagai contoh, yang menjadi tema adalah surah Al-Fatihah ayat 1-7, lalu ayat ini dibedah secara sistematis dengan mempelajari subtema yang pertama yaitu langgam Bayati. Langgam bayati ini merupakan langgam yang terkenal dan banyak dibacakan oleh pelantun ayat al-Qur'an. Begitu banyak sumber belajar dari berbagai media untuk langgam bayati ini. Sehingga penulis silabus pun menyertakan link video pada perancangan silabus untuk lebih mudah menemukan sumber belajar. Lalu kaidah tajwid yang terdapat dalam surah al-Fatihah. Menelaah kaidah yang terdapat secara umum dengan menspesifikkan kaidah tajwidnya hanya pada kaidah mad/bacaan panjang saja. Banyak hukum yang terkandung dalam materi Mad, sehingga melihat dari konsep yang merujuk kepada memahami keadaan peserta didik dalam

menerima materi belajar secara realistis, maka penyajian materi pun dibagi kedalam beberapa tema ayat. Dapat kita lihat pada silabus, bahwa untuk mempelajari hukum mad memerlukan dua tema ayat dan empat kali pertemuan. Serta makhrijul huruf dengan memperhatikan relevansi karakter huruf. Huruf di klasifikasikan menurut kesamaan bentuk dan urutan. Artinya, setiap huruf dikelompokkan sesuai dengan karakter yang sama secara struktur bentuk. Juga dilihat dari bentuk huruf-huruf yang dapat disambung baik sebelum atau sesudahnya dan huruf yang tidak dapat disambung sesudahnya.

Silabus ini juga dirancang berdasarkan model Basirah yang inovatif. Belum ada selama ini pembelajaran membaca al-Qur'an yang melakukan konsep Basirah ini. Artinya, model ini dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan sebuah gagasan baru untuk memperbarui dan menyempurnakan suatu pembelajaran yang sudah ada untuk diaplikasikan ataupun diadopsi. Hal ini terlihat dari struktur perancangan silabus Basirah yang mengaplikasikan pembelajaran membaca al-Qur'an yang diawali dengan menganalisis tema ayat. Selama ini, pembelajaran al-Qur'an dimulai dari mempelajari makharijul huruf, lalu dilanjutkan dengan membaca sesuai kaidah tajwidnya, bahkan hanya sedikit pembelajaran membaca al-Qur'an yang secara lengkap mempelajari langgamnya. Lalu mempelajari langgam, membedah kaidah tajwid dan makharijul huruf yang dibantu dengan media yang memadai yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Media dalam hal ini, dapat kita lihat bahwa pembelajaran menggunakan media seperti media elektronik yang mutakhir seperti laptop, dan infokus disamping penggunaan media bergambar yang sesuai dengan tema ayat.

Selanjutnya adalah hal-hal yang merujuk kepada prinsip realistis dalam model Basirah. Konsep belajar membaca al-Qur'an dengan model Basirah ini dirancang dengan melihat situasi baik psikis maupun kemampuan peserta didik. Model Basirah ini sangat memiliki pemahaman yang baik tentang realitas dan memahami mana yang bisa dan yang tidak bisa dilakukan sehingga pembelajaran bersifat wajar dan tidak memaksakan kehendak. Hal ini dapat dilihat dari pembagian materi yang terdapat pada silabus. Materi dirancang dengan sedemikian rupa lengkap, dengan pembagian tema ayat yang sudah ditentukan disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran. Untuk mencapai satu tujuan pembelajaran tidak langsung dalam satu pertemuan pembelajaran. Akan tetapi dibagi menjadi dua pertemuan agar tidak terlalu membebani peserta didik dalam menyerap materi belajar. Sebagai contoh, untuk mencapai tujuan pembelajaran pada temasyarah al-mulk membutuhkan waktu dua kali pertemuan dan materi dibagi menyesuaikan pertemuan pertama dan kedua. Inilah yang melandasi daripada konsep realistis dalam model

Basirah yang tidak pernah memaksakan kehendak dan selalu memahami keadaan atau situasi yang sebenarnya terjadi.

Selanjutnya adalah hal-hal yang merujuk kepada konsep aktif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an model Basirah. Model Basirah ini dirancang sedemikian rupa dengan proses interaksi yang ditandai dengan adanya keseimbangan antara pendidik dan peserta didik. Artinya, model Basirah dengan konsep aktif ini didefinisikan sebagai suatu pembelajaran membaca al-Qur'an yang melibatkan seluruh panca indera dimana berpusat pada keaktifan peserta didik yang dikordinir oleh guru selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam perancangan silabus, bahwa peserta didik melibatkan seluruh panca inderanya untuk mendengar, melihat, dan mengucapkan sajian materi pembelajaran. Peserta didik dilibatkan untuk mendengar bacaan tilawah dan murattal baik secara bersama-sama maupun secara mandiri. Lalu diminta untuk melihat dan memahami serta bisa mengidentifikasi kaidah tajwid yang terkandung dalam tema ayat. Juga dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk mampu melafalkan bacaan pada tema ayat sesuai dengan kaidah makhroj yang benar dan tepat. Semua hal itu tergambar dalam kegiatan pembelajaran pada silabus model Basirah. Dapat diamati pada kolom kegiatan pembelajaran di atas, bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru mengajak, memberi perintah, berdiskusi, dan meminta peserta didik untuk mendengar, melihat, dan mempraktekkan baik secara lisan maupun tulisan unsur daripada sub tema ayat seperti mempraktekkan langgam, mendiskusikan kaidah tajwid dan makhrijul huruf.

Silabus Model Basirah di atas, pada akhirnya merujuk pada konsep pembelajaran yang holistik. Proses perancangan model pembelajaran membaca al-Qur'an Basirah ini memperhatikan konsep holistik yaitu pembelajaran yang dirancang dengan menyempurnakan cakupan materi yang dibutuhkan untuk mahir membaca al-Qur'an. Hal ini terbukti pada perancangan silabus pembelajaran di atas yang menyajikan semua materi yang dibutuhkan untuk semua langgam bacaan, kaidah tajwid, dan makhrijul huruf. Mulai dari langgam Bayati, Hijaz, Rast, Shoba, Jiharkah, Shika, dan Nahawand. Lalu kaidah tajwid Mad/bacaan panjang, lam ta'rif, hukum nun dan mim sukun, hingga kepada qalqalah. Sampai kepada pembahasan makhrijul huruf hijaiyah yang berjumlah maksimal 30 huruf dibagi berdasarkan kesamaan karakter dan bentuk huruf. Dengan kesempurnaan cakupan materi yang dirancang secara konsep holistik dalam model Basirah ini dianggap mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran membaca al-Qur'an dan menciptakan generasi Qur'ani yang mahir dan cinta kepada al-Qur'an.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan dua hal. Pertama, pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini dapat dikategorikan kurang baik. Kesimpulan ini didasarkan kepada empat hal yaitu, metode, cakupan materi, peran siswa dan guru, dan media dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Kota Batam selama ini.

Dari sudut metode, ditemukanlah bahwa penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan metode klasik. Walaupun adanya upaya untuk menggunakan acuan kurikulum dan metode lembaga, akan tetapi upaya tersebut belum maksimal dan dapat dikatakan tidak konsisten. Bahkan, masih ditemukan metode yang digunakan pada pembelajaran membaca al-Qur'an yang belum menggunakan metode seperti Sorogan, qiraati, dan lain sebagainya. Yang lebih parahnya adalah belum ditemukan pembelajaran yang mengintegrasikan antara membaca, menulis, dan mengamalkan al-Qur'an. Selama ini, pembelajaran hanya mengutamakan teori pada hukum tajwid saja dan kurang praktek.

Dari sudut materi, hal yang melandasi penulis mengatakan sangat tidak maksimal adalah realita lapangan yang mengindikasikan bahwa materi tidak disusun secara sistematis. Hasil temuan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak menggunakan buku materi ajar, akan tetapi mengandalkan pengetahuan guru saja terkait tajwid dan hukum bacaan yang ditemukan. Fakta lain juga mengungkap bahwa di salah satu madrasah tidak ada keterkaitan materi pembelajaran. Artinya, penguasaan materi satu tidak menjadi syarat untuk melangkah ke materi selanjutnya.

Selanjutnya, dari sudut peran siswa, peneliti menemukan peranan siswa dalam pembelajaran masih belum maksimal terutama dalam hal keaktifan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Temuan juga mengungkap bahwa guru belum sepenuhnya memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran. Artinya tidak ada perancangan keterlibatan siswa yang dilakukan selama ini.

Hal yang sama juga ditemukan dari sudut peran guru. Peneliti menemukan bahwa selama ini guru tidak maksimal dalam melakukan pengajaran. Hal ini dilandaskan dari hasil analisa data wawancara bahwa guru menjadi sentral pembelajaran. Fakta ini tentu menjadi sebuah hal yang bertolak belakang dari pembelajaran inovatif aktif yang seharusnya bisa dilakukan dalam proses pembelajaran membaca al-Qur'an. Belum maksimalnya peran guru dilandaskan kepada lebih dominannya guru dalam penyampaian materi daripada peserta yang belajar aktif dan mengeksplor pembelajaran itu sendiri. Fakta ini berujung kepada tidak terlaksananya pembelajaran yang aktif

dan membuat siswa bosan dan tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Terakhir, dari sudut penggunaan media pembelajaran, peneliti menemukan faktabahnya masih minimnya penggunaan media yang sesuai terkait materi pembelajaran. Hal ini diperparah dengan tidak adanya penggunaan media baik itu media bergambar, audio atau video visual disamping penggunaan buku utama. Beberapa guru yang ada menggunakan media pun tidak maksimal. Ini disebabkan karena keterbatasan alat media di Madrasah sehingga merepotkan guru dalam mempersiapkannya.

Model Pembelajaran Membaca al-Qur'an yang Relevan dengan Konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam

Berdasarkan kepada hasil analisis yang dilakukan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an dan realita yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang telah terkumpul, peneliti menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan konteks Madrasah Tsanawiyah Kota Batam. Model yang dimaksud adalah model Basirah. Basirah adalah akronim dari Belajar al-Qur'an Sistematis, Inovatif, Realistis, Aktif, dan Holistik. Dalam aplikasinya lima konsep tersebut dapat dilihat dari integrasi pembelajaran kaidah huruf, kaidah tajwid, dan kaidah langgam. Lima konsep tersebut peneliti adopsi, adaptasi, dan kombinasikan dalam sebuah model pembelajaran dengan nama Model BASIRAH. Dikarenakan model ini didesain berdasarkan permasalahan dan kebutuhan pembelajaran membaca al-Qur'an di lapangan, model ini diyakini mampu menjadi solusi untuk permasalahan pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fajar, Yeni Rofiah, and Nur Azizah, Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 1.1 (2021): 65-90.
- Abdul Hamid. "Guru Profesional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17.2 (2017): 274-285.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi, Bandung Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014, (Bandung, PT. Remaja Rosada Karya, 2006), hal 132
- Abdul Majid Khon, Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash (Jakarta: Amzah, 2011), 1.
- Abdul Rohman. "Dimensi-Dimensi Psikologis Tahfidz al-Quran Pada Anak-anak (Studi tentang Tahfidz al-Quran Anak-anak di Pesantren Yanbu'al-Qur'an Kudus Jateng)." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2016): hal. 108-109
- Abu Ya'la Kurnaedi, Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i, (Cet V: Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2017) hal.
- Ade Anandayu, Pentingnya Inovasi Pembelajaran Digital di Era New Normal, *Jurnal Pendidikan*

- 11 Mei 2021, di akses 14 September 2021.
- Agus Kurnia. Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an. Jurnal Tasqif Volume 15, No. 1 69-96. ISSN: 2503-4510
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 19.
- Ahmad Syarifuddin. Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran. Gemainsani, 2004
- Akhmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran", Wordpress, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 12 September 2008, diakses pada tanggal 10 Sept 2021.
- Akker V. Principles and methods of development research. Di dalam J Akker V, BranchRM, Gustafson K, Nieveen N, Plomp T. (Eds). Design approaches and tools in education and training. Norwell; Kluwer Academic Publishers; 1999.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, Ensiklopedia Hadits; Shahih al- Bukhari 1, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011.
- Arsyad, Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." Edukasi 16.2 (2018).
- Arwandi, Arwandi. Pengembangan model pembelajaran baca Al-Qur'an di Pesantren ilmu Al-Qur'an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Arwandi. Pengembangan model pembelajaran baca Al-Qur'an di Pesantren ilmu Al- Qur'an Singosari dan Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Asy-Syadzili Pakis. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Bambang Warsita, "Teori belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar." Jurnal teknodik 12.1 (2018)
- Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bruce Joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, Models of Teaching (Ninth Edition) Terj. Rianayati Kusmini Pancasari. 2016. Hal. 23
- Chet Meyers, and Thomas B. Jones. Promoting Active Learning. Strategies for the College Classroom. Jossey-Bass Inc., Publishers, 350 Sansome Street, SanFrancisco, CA 94104, 1993.
- Dani Vardiansyah. Filsafat Ilmu Komunikasi, suatu Pengantar (Jakarta 2008) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal. 598
- Desmita, Psikologi Perkembangan, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2010
- Dewa Gede Purwitha, "Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Pembelajaran Inovatif Abad 21." Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar 5.1 (2020): 49-55.
- Dhika ramdhan setiawan, Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. Kompasiana jurnal pendidikan. Diakses 11 Okt 2021.
- Dian Ardiani, Desain Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahussalam Kambeng Slahung Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2020.
- Dimas Sadiman, "Model Pembelajaran Picture and Picture." Online. <http://model-pembelajaran-picture-andpicture> 20.02 (2007): 2010.
- Dina Fitriani, "Pengaruh Aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfizul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati" (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 93.
- Dresyamaya Fiona, Reakistis dan Idealis Berbeda, Ketahui Arti Sebenarnya. Artikel

- <https://www.orami.co.id/magazine/realistis/> Diakses 16 Okt 2021
- Erma Yunita, Akal dan Pengetahuan dalam Al-Qur'an, Jurnal Mitra PGMI Vol. 1. Hal 92
- Fajar Abdillah, Yeni Rofiah, dan Nur Azizah. "Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember." Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 1.1 (2021): 65-90.
- Fajar Abdillah, Yeni Rofiah, dan Nur Azizah. "Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember." Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 1.1 (2021): 65-90.
- Firosalia Kristin, "Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD." Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 2.1 (2016): 90-98.
- Fry, Heather, Steve Ketteridge, and Stephanie Marshall, eds. A handbook for teaching and learning in higher education: Enhancing academic practice. Routledge, 2008.
- Gedung D Lt, and Mandikdasmen Jl RS Fatmawati. "Badan Standar Nasional Pendidikan." (2006).
- Glaserfeld E. (1989). Constructivism in education (PDF). Oxford, England: Pergamon Press 2013. Hlm 162
- Gusti Ayu Samiasih, I. Made Yudana, and AAI Ngurah Marhaeni. "Pengaruh Metode Membaca Terhadap Hasil Belajar Memahami Wacana Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 Penebel." Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia 4.1 (2013).
- Habib Hambali, and Herman Dwi Surjono. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar Membaca Al-Quran Metode Qira'ati Di TPQ Raudlotut Thalibin." Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 2.1 (2015): 74-82.
- Habib Hambali, and Herman Dwi Surjono. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar Membaca Al-Quran Metode Qira'ati Di TPQ Raudlotut Thalibin." Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan 2.1 (2015): 74-82.
- Habib hambali, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Belajar membaca Al-Qur'an Metode Qira'ati di TPQ Raudhatut Thalibin, Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Yogyakarta, 2015
- Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2008), hal 8
- Hisyam Zaini, "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif." An Nabighoh: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab 19.2 (2017): 194-212.
- <https://gheroy.com/pentingnya-inovasi-pembelajaran-digital-di-era-new-normal/>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Akal> diakses 25 Oktober 2021
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi>
- <https://jagokata.com/arti-kata/psikis.html> diakses 25 Oktober 2021
- <https://kbbi.kata.web.id/pengembangan/>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>
- <https://kbbi.web.id/inovatif>
- <https://kbbi.web.id/realistis>
- <https://kbbi.web.id/sistematis>
- <https://lektur.id/arti-fungsi/>
- <https://lektur.id/arti-rohani/>
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/95>
- <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/قَلَمٌ>
- Ihsan, Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil

- Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Anyar. Diss. UIN SMH BANTEN, 2019.
- Imam Mashudi latif. Efektivitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca AL- Qur'an Bagi Anak Usia Dini. Jurnal Sumbula Vol. 4 No.2 hal. 309-327
- Imelda Rahma, Manfaat Membaca Al-Qur'an Bagi Kesehatan Tubuh dan Jiwa, Jakarta: fimela.com
- Indra Kartika Sari, "Blended Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif diMasa Post-Pandemi di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 5.4 (2021): 2156-2163.
- Iskandar Muda, Sehat Dengan Al Quran, Bandung, Grafindo Media Pratama, 2004 hlm 98
- Ita Fadhilatul Masfufah, Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Proses PembelajaranAlQur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013.Diss. UniversitasMuhammadiyah Surakarta, 2013.
- Ita Fadhilatul Masfufah, Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Proses PembelajaranAlQur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Ita Fadhilatul Masfufah. Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Proses PembelajaranAlQur'an di Pondok Modern Badii'usy Syamsi Pucanganom Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Jan Christiaan Smuts, Holism and Evolution, (London: Imperial Institute of veterinary research, 1936), hlm. 84.
- Jarman Arroisi, Bahagia dalam Prespektif Ghozali, Dalam Jurnal Kalimah Vol 17, No 1,hlm 87
- Jejen Musfah (ed.), Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Persepektif, (Jakarta: KencanaPrenada Media Grup, 2012),hlm. 115
- Joyce, Bruce,dkk, Model of Teaching Model-model Pengajaran, Jakarta: Pustaka Pelajar. 2009. Hlm 4
- Khasan Abdullah, Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Futuhiyah IMranggen Demak Tahun 2011. Diss. IAIN Walisongo, 2012.
- Khoe Yao Tung, Desain Instruksional Perbandingan Model dan Implementasinya. (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal 64
- Kholid A Harras. "Hakekat Membaca." Jakarta: Depdikbud PPGLTP (2011).
- Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, Aplikasi Pendekatan Whole Language ..., hlm. 28.
- Mahmud Yunus, Metode Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1983),hal 61
- Mahnaz Moallem, "Applying constructivist and objectivist learning theories in the designof a web-based course: Implications for practice." Journal of Educational Technology & Society 4, no. 3 (2001): 113-125.
- Maidir Harun Munawwar, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, hal 140
- Manna' Khalil al-Qattan, Mabahis fi 'Ulumil Qur'an, Terj. Mudzakkir AS. Cet. XVIII: Pustaka Literasi Antar Nusa, 2015. Hal. 17
- Mardiyo, Pengajaran al-Qur'an, dalam Habib Thoha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Mardiyo, Pengajaran Al-Quran dalam Habib Thoha,dkk, Metodologi Pengajaran Agama, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34-35
- Mesra Damayanti, Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung, Jurnal SaintifikNo 1 2018.
- Mochammad Afroni, Pendekatan Holistik Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Teknologi Adi Sucipto Yogyakarta. Hlm 7

- Muhammad Afandi dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, (UNISSULA Press : Semarang, 2013), 16
- Muhammad afandi dkk, Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah, Uninsula Press 2013 Semarang, hlm 16
- Muhammad Akmansyah. "Al-Qur'an dan Al-Sunnah sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8.2 (2015): 127-142.
- Muhammad Aman Ma'mun. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2018): 2-10.
- Muhammad Azhar, Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ijtahid fi al-qira'ah, Yogyakarta, 2020.
- Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta:Teras, 2012), hal. 8
- Muhammad Fua'd Abdul Haq. "Al-Lu'lu'Wal Marjan." Beirut: Dārul Al-Fikri. Muhammad Taufiq,. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Quran (Studi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Muhammad Taufiq,. Penerapan Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pengajaran Membaca Al-Quran (Studi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.
- Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran..., hal.19
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm. 20
- Munir, Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 77.
- Mustofa Kamil. "Landasan Teori Dalam Pengembangan Model Pembelajaran." (2014). Hal. 2
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20." (2003).
- Nazid Mafaza, "Model Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Aspen Yogyakarta." Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).
- Nazid Mafaza, "Model Pembelajaran Membaca Alquran Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Muhammadiyah Aspen Yogyakarta." Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).
- Nazid Mafaza, Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar SD Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta (2008).
- Ngalimun dan Alfulaila, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2014.
- Nini Subini, Psikologi Pembelajaran (Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t.), 6.
- Noermanzah, Model-model Pembelajaran Membaca Sebagai Inovasi dalam Mengembangkan Bahan Ajar Membaca, Jurnal Seminar Nasional Bengkulu 2018.
- Nursya'bani. Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Studi komparatif metode Iqro'dan metode Ummi. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1, Ayat (19).
- Rio Anjasmara. Fungsi al-Qur'an di Sekolah (Studi Kasus SMA Nusantara Plus Legoso Ciputat). BS thesis. 2020.
- Robert Heinich, dkk. (1996). Instructional Media and Technology for Learning." Rosichin Mansur. "Belajar jalan perubahan menuju kemajuan." Vicratina: Jurnal Pendidikan

- Islam 3.1 (2018).
- Ruseffendi. Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito. 2006.
- Said Agil Husain Al-Munawar, Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 5.
- Siti Nurjanah, Model Sorogan Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.
- Siti Nurjanah, Model Sorogan Al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo. Diss. IAIN Ponorogo, 2017.
- Sitti Roskina Mas. "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." Jurnal Inovasi 5.2 (2008).
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 24
- Som Naidu, Learning & teaching with technology: Principles and practices. Psychology press, 2003. Lihat juga Hedegaard, Mariane. "Situated learning and cognition: Theoretical learning and cognition." Mind, Culture, and Activity 5, no. 2 (1998): 114-126.
- Sri Belia Harahap. Strategi Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur'an. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020.
- Sri Maharani dan Izzati. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai 4.2 (2020): hal, 1292
- Sri Nengsi, and STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh. "Pengembangan Media Pembelajaran Animasi pada Materi Fotosintesis untuk Siswa Kelas VIII MTsN Koto Nan Gadang." BioCONCETTA 1.2 (2015): 39-48.
- Suprihatiningrum, Jamil, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: AR- RUZZ Media 2013 hlm 146
- Sutiah, Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, NLC, 2020. Hal, 41
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar, cet. 8 Bandung: Alfabeta, 2010, h. 14
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara 2011 hlm 22.
- Ulil Amri Syafri, Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran, hlm 140
- Ulum Muhfaidah, Pembelajaran Al-Quran pada Siswa Tunarungu di SMPLB Salatiga Tahun Pembelajaran 2016/2017. Diss. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016. Hal, 24
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyudi. Pengaruh Program Tahfiz Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Hafiz di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018.
- Wahyuni, Elok Sri. Model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) sebagai kurikulum muatan lokal di SMPN I Purwosari Pasuruan. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, Kamus umum bahasa Indonesia. Balai Pustaka, 1952.
- William Crain. Theories of Development, Concept and Applications, Terj. Yudi Santoso. Cet. II Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2014 hal. 113.
- Wisnu Arya Wardhana, Melacak Teori Einstein dalam Al-Qur'an (Penjelasan Ilmiah tentang

- Teori Einstein dalam Al-Qur'an) Yogyakarta: Pustaka Belajar 2005. Hal, 4
- Woochun Jun, and Le Gruenwald. "An evaluation model for Web-based instruction." IEEE Transactions on Education 44, no. 2 (2001):
- Yoga Achmad Ramadhan. "Kesejahteraan psikologis pada Remaja Santri Penghafal Al- quran." Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi 17.1 (2012): 19-32.
- Yulia Rizki Ramadhani, dkk. Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif. Cetakan 1, September 2020
- Zainal Abidin, "Model Pembelajaran Al-Quran Bagi Pemula (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Azhar Peterongan Jombang)." Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya 2.1 (2017): 377-401.
- Zainal, Nining Haslinda. "Analisis Kesesuaian Tugas Pokok Dan Fungsi Dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makasar." Makassar: Fisipol (2008).
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. "Model dan strategi pembelajaran aktif: teori dan praktek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." (2010). Hlm. 175
- Zakaria Ansoriy, and U. N. I. D. A. Gontor. "Kebiasaan Membaca Al Qur'an dan Implikasinya Terhadap Kecerdasan Intelektualitas Mahasiswa." OSF Preprints (2021).
- Zakiyah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).